

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

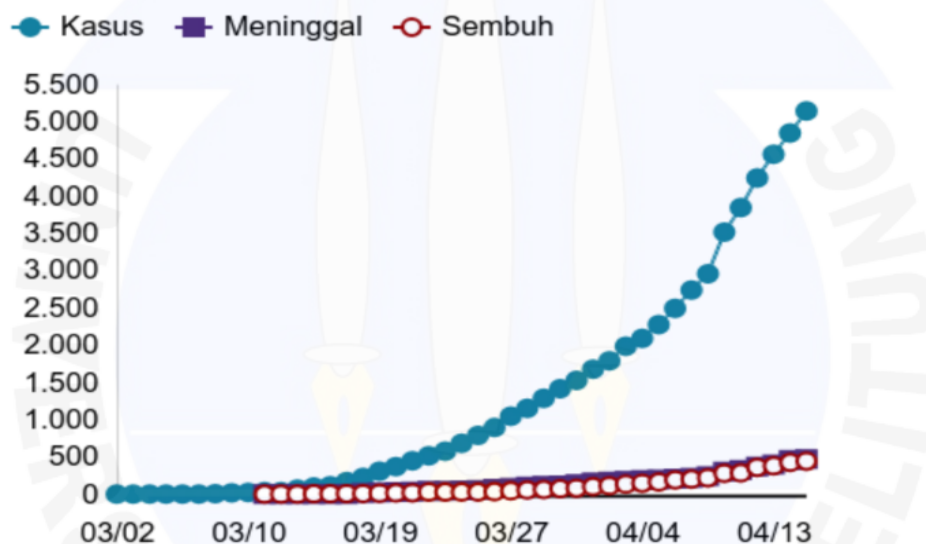
Pasar modal mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dan menjadi salah satu daya tarik bagi para pemodal atau investor untuk melakukan investasi dalam bentuk portofolio yang sesuai dengan tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh masing-masing investor (Undang-Undang No.8 Tahun 1995).

Saat ini, pasar modal sudah berada pada tingkat sensitifitas yang cukup tinggi terkait dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan dunia dan kepekaan pasar modal yang meningkat terhadap informasi-informasi yang beredar baik yang berupa berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Peristiwa (*event*) yang dapat dijadikan informasi oleh investor dapat berasal dari kondisi internal maupun eksternal perusahaan (*emiten*). Seperti berbagai isu dan informasi mengenai lingkungan hidup, politik, sosial, dan peristiwa-peristiwa lainnya yang seringkali mengakibatkan fluktuasi harga saham di bursa efek. Sehingga informasi dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham (Azhar, *et al*, 2013).

Reaksi pasar terhadap suatu peristiwa ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham dari suatu sekuritas. Jika suatu peristiwa mengandung informasi, maka pasar akan merespon yang ditunjukkan oleh adanya *return* tak normal (*abnormal return*) (Jogiyanto, 2017). Selain menggunakan *abnormal return*, reaksi pasar juga ditunjukkan oleh adanya perubahan volume perdagangan

saham yang diukur dengan *trading volume activity*. Peristiwa *Corona Virus* merupakan bagian dari informasi yang diterima oleh beberapa pihak, salah satunya investor. Peristiwa ini telah mengakibatkan berbagai macam reaksi dan *sentiment negative* terhadap pasar modal. Kepanikan investor ditunjukkan oleh kecenderungan investor untuk menjual saham dan berakibat pada penurunan harga saham.

Gambar I.1 Kasus Positif Covid-19 Di Indonesia



Sumber : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020)

Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), Presiden Joko Widodo mengumumkan dua kasus positif *Corona virus (Covid-19)* pertama di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Virus *Corona* telah menyebar hampir ke seluruh provinsi di Indonesia dengan peningkatan jumlah kasus positif yang meningkat secara signifikan, sehingga hal ini telah berdampak terhadap pasar modal Indonesia.

Sejak kasus *Corona Virus* diumumkan di Indonesia, pasar modal Indonesia tidak mampu menahan kemerosotan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan data *Bloomberg* (2020) Pada hari saat pengumuman kasus positif *Corona Virus*, IHSG ditutup 91 poin (1,68) ke level 5.361. Bertambahnya jumlah kasus *Covid-19* di Indonesia, semakin mempengaruhi pasar modal terutama IHSG yang terus merosot dengan penurunan yang cukup parah. Pada penutupan perdagangan 9 Maret 2020, IHSG ditutup di zona merah setelah melemah 232,256 poin atau terkoreksi 4,22 persen ke level 5.266,284. Terdapat 45 Saham menguat, 348 saham melemah dan sisanya stagnan. Adapun transaksi perdagangan mencapai Rp 2,96 triliun dari 2,9 miliar saham yang diperdagangkan (Pasardana.id 2020).

Tabel I.1 Pergerakan IHSG Maret 2020

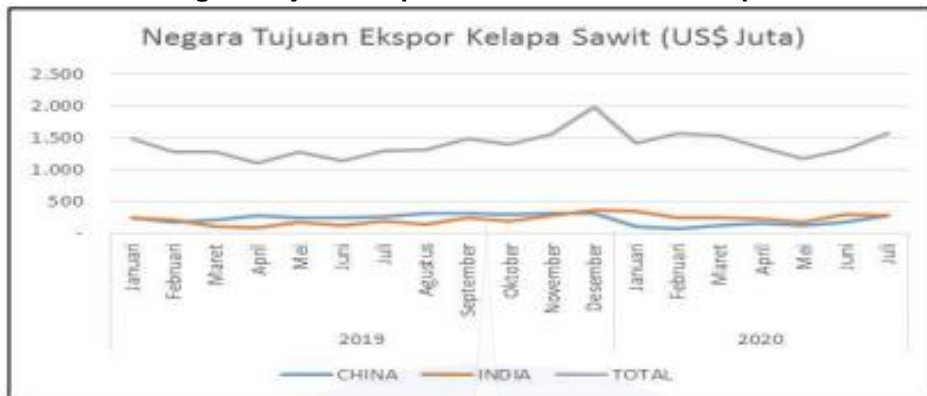
Sektor	Pergerakan Indeks Sektoral	
	9 Maret 2020	10 Maret 2020
Sektor Pertanian	-6,53%	-0,02%
Sektor Infrastruktur	-5,65%	1,67%
Sektor Industri	-5,27%	1,18%
Sektor Pertambangan	-4,59%	0,85%
Sektor Manufaktur	-4,32%	2,08%
Sektor Keuangan	-4,09%	2,81%
Sektor Aneka Industri	-4,02%	2,44%
Sektor Konsumer	-3,84%	2,54%
Sektor Properti	-3,19%	0,96%
Sektor Perdagangan	-2,93%	0,12%

Sumber : (Idx.co.id) Data diolah, 2021.

Tabel I.1 menunjukkan bahwa pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan pada 9 Maret 2020 terjadi pada seluruh indeks sektoral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pelemahan terbesar terjadi pada sektor pertanian yang melemah 6,53 persen dan pelemahan terkecil terjadi pada sektor perdagangan yakni melemah 2,93 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari pengumuman peristiwa *Corona Virus* di Indonesia menyebabkan dari 10 indeks sektoral, seluruh sektor menyeret IHSG melemah ke zona merah. Pada hari selanjutnya, data perdagangan Bursa Efek Indonesia melaporkan bahwa pada 10 Maret 2020, menunjukkan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dengan pergerakan hampir seluruh indeks sektoral mengalami kenaikan. Hanya sektor pertanian yang masih mengalami pelemahan diantara semua indeks sektoral yang ditransaksikan di Bursa Efek Indonesia, Indeks saham sektor pertanian merosot terkoreksi sebesar 0,02 persen sedangkan beberapa sektor lainnya telah menunjukkan pergerakan naik. Kenaikan terbesar terjadi pada sektor keuangan yaitu meningkat sebesar 2,8 persen.

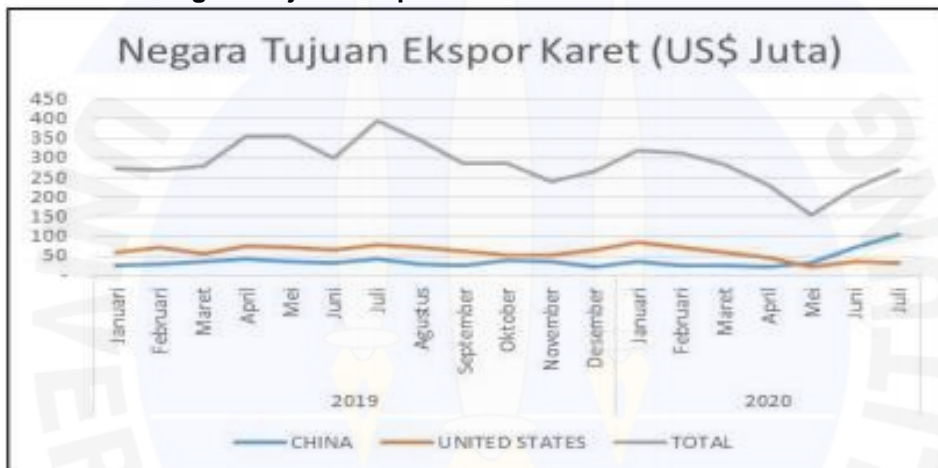
Perkembangan ekspor komoditas pertanian utama Indonesia berbeda antar komoditas. Pembangunan pertanian diantaranya peningkatan ekspor pertanian memiliki peran penting dalam mengentaskan kemiskinan, terutama kalangan petani. Menurut Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo, (2020) Terdapat tiga komoditas ekspor utama Indonesia dengan nilai tertinggi, secara berurutan yaitu kelapa sawit, karet, dan kakao.

Gambar 1.2 Negara Tujuan Ekspor Utama Komoditas Kelapa Sawit



Sumber : Pusdatin Kementan, 2021.

Gambar 1.3 Negara Tujuan Ekspor Utama Komoditas Karet



Sumber : Pusdatin Kementan, 2021.

Gambar 1.4 Negara Tujuan Ekspor Utama Komoditas Kakao



Sumber : Pusdatin Kementan, 2021.

Gambar 1.2 menunjukkan pergerakan ekspor komoditas kelapa sawit periode Januari 2019 sampai dengan Juli 2020. Untuk kelapa sawit terdapat dua negara tujuan ekspor utama, yaitu Tiongkok dan India, perkembangannya relatif stabil dengan terjadi sekali lonjakan nilai ekspor pada bulan Desember 2019. Pada tahun 2020, nilai ekspor kelapa sawit Indonesia turun melandai pada periode Februari–Mei, ekspor kelapa sawit yang memberi kontribusi terbesar, setelah mewabahnya virus ini menyebabkan terjadinya penurunan dan kembali meningkat pada bulan Juni dan Juli. Penurunan nilai ekspor yang melandai pada awal tahun 2020 juga terjadi pada kedua komoditas ekspor utama lainnya.

Pada gambar 1.3 menunjukkan bahwa komoditas karet dengan dua negara tujuan ekspor utama, yaitu Tiongkok dan Amerika Serikat, mengalami penurunan nilai ekspor pada Januari–Mei 2020 dan meningkat pada Juni–Juli 2020, sementara gambar 1.4 menunjukkan bahwa komoditas kakao dengan dua negara tujuan ekspor utama, yaitu Malaysia dan Amerika Serikat, mengalami penurunan mulai bulan Februari dan peningkatan nilai ekspor kakao baru terjadi pada bulan Juli 2020. Berdasarkan perkembangan ekspor ini dapat diketahui bahwa pada awal periode pandemi *Covid-19*, komoditas ekspor utama Indonesia pada sektor pertanian mengalami penurunan nilai ekspor, dan kembali meningkat sekitar bulan Juni–Juli 2020. Penurunan nilai ekspor komoditas pertanian ini turut berpartisipasi terhadap pelemahan indeks sektoral perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia.

Gambar I.5 Indeks Sektor Pertanian Periode 2019 S.D. 2020



Sumber : Investing.com, 2020

Gambar I.5 menggambarkan pergerakan indeks sektoral pertanian periode 2019 sampai dengan 2020. Pada Gambar I.5 menunjukkan adanya penurunan indeks sektoral pertanian dimulai dari akhir Desember 2019, sama halnya dengan bulan Januari – Februari yang juga menunjukkan penurunan, namun masih terdapat sedikit pergerakan naik di beberapa waktu. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan indeks sektoral pertanian masih belum stabil. Pada bulan Maret 2020 terlihat jelas bahwa terjadi pemerosotan yang sangat tajam diakibatkan sentimen pengumuman kasus positif *Covid-19* di Indonesia. Pada bulan pengumuman IHSG mencapai titik terendah setelah beberapa tahun selalu mengalami peningkatan. Namun, beberapa bulan selanjutnya tampak pergerakan indeks sektoral pertanian sudah mulai stabil dengan pergerakan naik secara bertahap.

Perusahaan yang tercatat pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang berhubungan langsung dengan produk pertanian atas komoditas pertanian. Kinerja perusahaan tersebut tentu sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi dan transaksi serta harga komoditas yang dijual di pasar, semakin tinggi harga dan jumlah komoditas yang dijual, maka semakin tinggi *earning* yang diperoleh. Hal ini tentu akan mempengaruhi harga saham dan aktivitas volume perdagangan saham perusahaan tersebut dan jika pergerakan yang ada terjadi serentak maka akan memberikan pengaruh pada pergerakan Indeks Harga Saham.

Tabel I.2 Daftar Saham Sektor Pertanian di BEI

No	Kode	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANDI	Andira Agro Tbk
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
4	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
5	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
6	GOLL	Golden Plantation Tbk
7	GZCO	Gozco Plantation Tbk
8	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
9	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
10	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
11	MGRO	Mahkota Group Tbk
12	PALM	Provident Agro Tbk
13	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
14	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
15	SMAR	Smart Tbk
16	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
18	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
19	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
20	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
21	BISI	BISI International Tbk
22	PSGO	Palma Serasih Tbk

Sumber : Idx.co.id, 2021

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Covid-19* terhadap pasar modal. Hasil Penelitian Suwanto dan Wulandari (2021) tentang “Pengaruh *Covid-19* Terhadap Reaksi Pasar Modal Indonesia (Studi Kasus Pada Indeks Saham LQ-45“ menyimpulkan bahwa uji pada *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan setelah pengumuman peristiwa *Covid-19* pada 02 Maret 2020 mengalami perubahan yang signifikan. Hasil Penelitian Muzdalifah, *et al* (2021) tentang “Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Saat *Covid-19* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia“ menyatakan bahwa terdapat perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan saat *Covid-19* pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian Hana (2020) mengkaji apakah ada perbedaan harga saham sebelum, saat pengumuman kasus pertama, dan setelah *Covid-19* di Indonesia, terhadap 10 saham perusahaan perbankan teratas dengan jumlah aset terbesar di Indonesia juga menunjukkan terdapat perbedaan harga saham yang signifikan.

Berdasarkan fenomena serta uraian yang telah dipaparkan sebelumnya dan beberapa hasil penelitian terdahulu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan menggunakan objek penelitian saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti tertarik memilih perusahaan sektor pertanian dikarenakan sektor tersebut menunjukkan pelemahan terbesar diantara beberapa sektor lainnya akibat peristiwa pengumuman *Covid-19*

di Indonesia. Selain itu, karena masih sangat minimnya penelitian yang menggunakan sektor ini sebagai objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbandingan Harga Saham, *Trading Volume Activity* dan *Abnormal Return* pada sektor pertanian sebelum dan sesudah pengumuman *Corona Virus (Covid-19)* di Indonesia dengan judul **“Analisis Perbandingan Saham Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Corona Virus (Covid-19)* di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan harga saham yang signifikan pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa *Corona Virus (Covid-19)* di Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* saham yang signifikan pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa *Corona Virus (Covid-19)* di Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* saham yang signifikan pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa *Corona Virus (Covid-19)* di Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia pada periode 3 bulan sebelum hingga 3 bulan sesudah dari bulan pengumuman peristiwa *Corona Virus* di Indonesia (Desember 2019 - Juni 2020).
2. Data yang digunakan adalah data keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang tercatat di Indeks Papan Utama Bursa Efek Indonesia pada periode Desember 2019 - Juni 2020.
3. Variabel yang digunakan adalah Harga Saham, *Trading Volume Activity*, dan *Abnormal return*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perbedaan harga saham pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa *Corona Virus (Covid-19)* di Indonesia.
2. Untuk menganalisis perbedaan *trading volume activity* saham pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa *Corona Virus (Covid-19)* di Indonesia.

3. Untuk menganalisis perbedaan *abnormal return* saham pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa *Corona Virus (Covid-19)* di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam teori manajemen keuangan terkait pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham, *trading volume activity* dan *abnormal return* saham serta sebagai referensi bagi kalangan akademis untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel-variabel permasalahan yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait analisis saham sektor pertanian ketika peristiwa pengumuman *Corona Virus (Covid-19)* di Indonesia, serta menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi pemerintah dan pemilik modal/investor agar mampu secara tepat dalam menganalisis informasi yang relevan dalam mengambil keputusan dan kebijakan investasi pada sektor pertanian.

1.6 Sistematika Penelitian

Rencana sistematika yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian ini dapat dirinci satu persatu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mendeskripsikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang terdiri dari pembahasan teoritis, hasil penelitian sebelumnya, dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi sampel, metode pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang penelitian terkait analisis perbandingan sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa *Corona Virus (Covid-19)* di Indonesia terhadap Harga Saham, *Trading Volume Activity*, dan *Abnormal Return* pada Saham Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada bab ini juga diuraikan tentang hasil penelitian yang akan dievaluasi dan dibahas dengan menunjukkan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan berdasarkan analisis data yang ada dari hasil penelitian dan saran terhadap hasil penelitian.

